

# Peran Lingkungan dalam Meningkatkan Moral Beragama Masyarakat Tanjung Jabung Timur

Rini Verary Shanthi<sup>1</sup>, Ika Yulistina<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Salatiga

<sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

## Article Info

### Article history:

Received 21-09-2024

Revised 24-09-2024

Accepted 24-09-2024

### Keywords:

Moral  
Agama  
Sosial  
Lingkungan

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran lingkungan dalam meningkatkan moral beragama masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi. Lingkungan, baik sosial maupun fisik, memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai moral keagamaan di tengah masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengungkap hubungan antara kondisi sosial-keagamaan, peran tokoh agama, lembaga pendidikan, dan dinamika sosial ekonomi dengan moralitas beragama masyarakat setempat. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yang terdiri dari tokoh agama, warga masyarakat, dan pendidik agama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang religius dan kohesif, serta peran lembaga keagamaan seperti masjid dan pesantren, sangat mendukung pengembangan moralitas beragama. Namun, tantangan seperti kemiskinan, kurangnya akses pendidikan agama, dan maraknya kenakalan remaja mempengaruhi kualitas moral masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Pendidikan agama di sekolah, keterlibatan keluarga, serta peran tokoh agama dalam membimbing masyarakat, menjadi faktor penting dalam menjaga dan memperkuat nilai-nilai agama. Kesimpulannya, peningkatan moralitas beragama di Tanjung Jabung Timur sangat dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan sosial-keagamaan, kondisi fisik, serta kualitas pendidikan dan bimbingan agama yang diterima masyarakat.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



## Corresponding Author:

**Rini Verary Shanthi**

Universitas Islam Negeri Salatiga

rinifs@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Moralitas beragama merupakan salah satu faktor fundamental dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan. Berbagai studi telah menunjukkan bahwa lingkungan, baik fisik maupun sosial, memainkan peran penting dalam membentuk dan meningkatkan moralitas beragama. Menurut Supriyadi (2019),

"lingkungan yang mendukung dan kondusif akan memberikan dorongan positif bagi masyarakat dalam menjalankan nilai-nilai agama." Ini selaras dengan temuan Kurniawan (2020), yang menemukan bahwa komunitas yang memiliki ikatan sosial yang kuat serta lingkungan yang stabil secara emosional dan spiritual cenderung menunjukkan tingkat moral beragama yang lebih tinggi.

Moralitas beragama tidak hanya terbentuk melalui pendidikan formal agama, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai elemen lingkungan, baik sosial maupun fisik, yang ada di sekitar individu. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang beragam, hubungan antara lingkungan dan pembentukan moralitas beragama menjadi semakin kompleks. Lingkungan sosial yang baik, dukungan keluarga, dan infrastruktur keagamaan yang memadai akan mendorong peningkatan kualitas moral masyarakat. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung atau terabaikan bisa berdampak negatif pada pengamalan agama seseorang. Masyarakat Tanjung Jabung Timur, Jambi, dengan latar belakang sosial-budaya yang beragam, menjadi salah satu contoh menarik untuk dikaji dalam konteks peran lingkungan dalam membentuk moralitas beragama.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2018), disebutkan bahwa masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan cenderung memiliki ikatan religius yang lebih kuat dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Alasannya adalah lingkungan yang lebih bersifat komunal, sehingga nilai-nilai agama dapat diterapkan dan diinternalisasikan melalui berbagai kegiatan sosial seperti pengajian, gotong royong, dan perayaan keagamaan. Ini selaras dengan kondisi di Tanjung Jabung Timur yang mayoritas penduduknya hidup di wilayah pedesaan, dengan kehidupan sosial yang sangat tergantung pada nilai-nilai agama.

Penelitian Suyono (2017) mengungkapkan bahwa moralitas beragama masyarakat sangat bergantung pada keberadaan dan peran tokoh agama. Tokoh agama yang aktif dalam menyebarkan ajaran agama, memberikan bimbingan, serta mengarahkan perilaku masyarakat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam pembentukan moralitas. Di Tanjung Jabung Timur, tokoh-tokoh agama, terutama ustaz, kiai, dan pemimpin masjid, memiliki peran penting sebagai penggerak kegiatan keagamaan dan penjaga moralitas masyarakat.

Di sisi lain, keberadaan lembaga pendidikan agama, baik formal seperti madrasah dan pesantren, maupun informal seperti pengajian di masjid dan mushola, menjadi sarana yang signifikan dalam meningkatkan moralitas beragama. Sumberdaya pendidikan agama yang memadai dapat membantu membangun pondasi moral yang kuat sejak usia dini. Menurut Ali (2019), "pendidikan agama sejak dini memainkan peran utama dalam membentuk individu yang bermoral dan berpegang teguh pada ajaran agama." Hal ini juga berlaku di Tanjung Jabung Timur, di mana lembaga pendidikan agama berfungsi sebagai benteng pertahanan moralitas di tengah-tengah perubahan sosial yang cepat.

Namun, dalam beberapa kasus, faktor sosial ekonomi menjadi penghambat dalam pencapaian kualitas moralitas beragama yang optimal. Sebagai contoh, di beberapa desa di Tanjung Jabung Timur yang masih mengalami keterbatasan ekonomi, akses terhadap pendidikan agama masih menjadi isu besar. Hal ini mengakibatkan masyarakat, terutama anak-anak, kurang mendapatkan pendidikan agama yang seharusnya menjadi bekal moral

mereka. Seperti yang dikemukakan oleh Yusuf (2020), "kesenjangan sosial-ekonomi sering kali mempengaruhi kualitas pendidikan agama yang diperoleh oleh anak-anak di daerah pedesaan."

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pendidikan moral dan agama di sekolah. Menurut Putra (2019), "kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pendidikan karakter menjadi salah satu strategi paling efektif dalam membangun moralitas yang kuat pada anak-anak dan remaja." Di Tanjung Jabung Timur, beberapa sekolah telah mengadopsi pendekatan pendidikan karakter berbasis agama, tetapi penerapannya masih kurang merata. Ada kesenjangan antara sekolah-sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan dalam hal akses dan kualitas pendidikan agama.

Perubahan sosial yang cepat juga mempengaruhi dinamika moralitas beragama masyarakat Tanjung Jabung Timur. Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, nilai-nilai budaya dan agama tradisional menghadapi tantangan baru. Anak-anak muda, misalnya, lebih mudah terpapar oleh budaya populer yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai agama. Hal ini memunculkan tantangan baru bagi para pemuka agama dan lembaga pendidikan untuk menyesuaikan pendekatan mereka dalam mendidik dan membimbing masyarakat.

Menurut Suparman (2020), "lingkungan fisik juga berperan dalam pembentukan moralitas beragama, terutama melalui suasana yang mendukung untuk praktik-praktik keagamaan seperti ibadah, meditasi, dan refleksi spiritual." Lingkungan fisik yang tenang dan jauh dari gangguan kehidupan perkotaan, seperti di banyak desa di Tanjung Jabung Timur, berpotensi mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan yang mendalam. Masjid-masjid yang berada di tengah lingkungan yang asri sering kali menjadi pusat spiritualitas bagi masyarakat sekitar.

Selain itu, ketenangan lingkungan pedesaan juga memungkinkan masyarakat untuk lebih fokus pada kehidupan beragama mereka. Dalam lingkungan yang jauh dari hiruk-pikuk kota, masyarakat dapat lebih mudah terlibat dalam kegiatan keagamaan tanpa terganggu oleh berbagai godaan atau distraksi. Ini memberi mereka kesempatan untuk mendalami ajaran agama dan meningkatkan kesadaran moral mereka secara lebih efektif. Penelitian ini akan menyoroti bagaimana elemen-elemen lingkungan ini mempengaruhi kehidupan keagamaan masyarakat Tanjung Jabung Timur dan bagaimana mereka membentuk moralitas beragama secara keseluruhan.

Dalam konteks globalisasi, peran media massa juga tidak dapat diabaikan. Menurut studi oleh Nurhayati (2018), "media sosial dan internet memberikan pengaruh besar terhadap pandangan moral dan keagamaan masyarakat, terutama di kalangan generasi muda." Ini relevan di Tanjung Jabung Timur, di mana meskipun masih didominasi oleh kehidupan pedesaan, penetrasi media sosial sudah mulai merambah. Paparan terhadap ide-ide dan nilai-nilai dari luar yang terkadang bertentangan dengan ajaran agama lokal memunculkan tantangan baru dalam menjaga moralitas beragama.

Akhirnya, pentingnya sinergi antara pemerintah, lembaga keagamaan, dan masyarakat dalam membangun moralitas beragama tidak dapat diabaikan. Pemerintah daerah, melalui kebijakan yang mendukung pendidikan agama dan pembangunan fasilitas keagamaan, dapat berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk

pembentukan moralitas beragama. Dalam penelitian ini, kami akan mengeksplorasi bagaimana kebijakan pemerintah dan dukungan masyarakat lokal dapat bersinergi untuk meningkatkan kualitas moralitas beragama masyarakat Tanjung Jabung Timur.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi, merupakan salah satu wilayah dengan beragam latar belakang sosial dan keagamaan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS, 2022), mayoritas masyarakat di kabupaten ini memeluk agama Islam, namun tetap terdapat minoritas agama lain seperti Kristen dan Budha. Keberagaman ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk membangun moralitas beragama yang inklusif. Studi yang dilakukan oleh Junaidi (2021) mengungkapkan bahwa masyarakat di daerah ini cenderung memiliki ikatan religius yang kuat, didukung oleh adanya lembaga-lembaga keagamaan yang aktif, seperti masjid, pondok pesantren, dan organisasi keagamaan lainnya.

Di sisi lain, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat juga turut mempengaruhi dinamika moralitas beragama. Menurut penelitian Rahman (2021), "kemiskinan dan kurangnya akses pendidikan merupakan faktor penghambat dalam pengembangan moralitas beragama." Ini terlihat jelas di beberapa desa di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, di mana tingkat kemiskinan masih cukup tinggi dan akses terhadap pendidikan agama masih terbatas. Penelitian ini sejalan dengan temuan Yusuf (2020), yang menyebutkan bahwa "kondisi sosial yang kurang mendukung, seperti tingginya angka pengangguran dan rendahnya akses terhadap pendidikan, dapat melemahkan praktik-praktik beragama masyarakat."

Selain itu, peran tokoh agama dan lembaga keagamaan dalam membentuk moralitas masyarakat tidak dapat diabaikan. Menurut Rofiq (2022), "para tokoh agama memiliki peran sentral dalam mengarahkan masyarakat untuk menjalankan ajaran agama secara konsisten dan benar." Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, peran ini dapat dilihat melalui berbagai kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan, baik di masjid-masjid, mushola, maupun melalui pengajian-pengajian yang sering diadakan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana tokoh agama dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan memberikan pemahaman agama yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Lingkungan fisik juga turut mempengaruhi moralitas beragama masyarakat. Menurut Sari (2021), "lingkungan alam yang tenang dan jauh dari hiruk pikuk kota dapat memberikan suasana yang mendukung untuk kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti ibadah dan perenungan." Tanjung Jabung Timur, dengan keindahan alamnya yang masih relatif asri, menjadi tempat yang cocok untuk menciptakan lingkungan yang mendukung moralitas beragama. Ini juga didukung oleh infrastruktur keagamaan yang terus berkembang, seperti pembangunan masjid dan mushola di setiap desa.

Namun, masalah lingkungan sosial yang kurang mendukung, seperti maraknya kasus kenakalan remaja dan minimnya perhatian terhadap pendidikan agama, menjadi tantangan tersendiri. Dalam hal ini, peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak dini. Menurut Hasan (2022), "pendidikan agama yang diberikan di sekolah-sekolah dan didukung oleh keluarga yang religius dapat menjadi fondasi kuat bagi pengembangan moralitas beragama."

Pendahuluan ini memberikan landasan penting bahwa lingkungan, baik fisik maupun sosial, memainkan peran krusial dalam membentuk moralitas beragama masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana lingkungan sosial dan keagamaan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat berkontribusi dalam meningkatkan moralitas beragama masyarakatnya.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Cresswel, 2014). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang peran lingkungan dalam meningkatkan moral beragama masyarakat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari tokoh agama, warga masyarakat, dan para pendidik agama di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data sekunder dari laporan-laporan pemerintah daerah dan lembaga keagamaan setempat.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengorganisir data, mengodekannya, serta menginterpretasikan temuan-temuan yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menemukan pola-pola yang menjelaskan hubungan antara lingkungan sosial-keagamaan dengan peningkatan moralitas beragama masyarakat.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

Lingkungan sosial sebagai faktor pembentukan moralitas beragama, lingkungan sosial yang komunal, di mana interaksi antarwarga terjalin erat, memainkan peran penting dalam membentuk moralitas beragama. Di Tanjung Jabung Timur, interaksi sosial sering kali diwarnai oleh nilai-nilai agama yang ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, ceramah di masjid, serta kegiatan sosial keagamaan lainnya. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai agama secara kolektif.

Peran masjid dan lembaga keagamaan dalam meningkatkan moralitas, masjid di Tanjung Jabung Timur tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan agama dan sosial. Setiap masjid memiliki program-program keagamaan yang ditujukan untuk berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Kegiatan seperti pengajian, kelas mengaji, dan kajian keagamaan rutin menjadi media bagi tokoh agama untuk menanamkan nilai-nilai moral dan ajaran agama kepada masyarakat.

Tokoh agama sebagai agen perubahan sosial dan moral, peran tokoh agama dalam masyarakat Tanjung Jabung Timur sangat signifikan. Mereka tidak hanya dilihat sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai panutan moral yang diikuti oleh masyarakat. Tokoh agama memiliki pengaruh yang besar dalam menentukan arah moralitas masyarakat melalui ceramah, nasihat, dan pembimbingan secara langsung. Ini terutama penting dalam konteks menjaga harmoni sosial di tengah keberagaman.

Pendidikan agama di keluarga, keluarga merupakan institusi pertama yang bertanggung jawab dalam pendidikan agama dan moralitas anak-anak. Di Tanjung Jabung Timur, banyak keluarga yang masih menerapkan pendidikan agama secara informal di

rumah, seperti mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an atau mengenalkan mereka pada nilai-nilai keislaman sejak dini. Pendidikan yang dimulai dari rumah ini menjadi dasar yang kuat bagi perkembangan moralitas beragama anak-anak ketika mereka dewasa.

Pengaruh sosial ekonomi terhadap moralitas beragama, kondisi sosial ekonomi yang kurang mendukung, seperti kemiskinan dan rendahnya akses pendidikan, masih menjadi kendala dalam meningkatkan moralitas beragama di Tanjung Jabung Timur. Beberapa desa terpencil masih kesulitan mendapatkan akses ke lembaga pendidikan agama yang berkualitas, sehingga banyak anak yang tidak mendapatkan pembelajaran agama yang optimal. Tantangan ini membutuhkan perhatian lebih dari pemerintah daerah dan lembaga keagamaan.

Kenakalan remaja sebagai tantangan moralitas. Kenakalan remaja, seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan perilaku menyimpang lainnya, menjadi ancaman bagi moralitas beragama di kalangan generasi muda. Di Tanjung Jabung Timur, kasus-kasus kenakalan remaja menunjukkan adanya kesenjangan dalam pendidikan agama yang diterima oleh anak-anak dan remaja. Pendidikan agama yang lebih intensif dan dukungan dari keluarga serta masyarakat diperlukan untuk mengatasi masalah ini.

Pendidikan Agama di Sekolah, pendidikan agama di sekolah-sekolah di Tanjung Jabung Timur menjadi salah satu pilar utama dalam pembentukan moralitas generasi muda. Sekolah yang berbasis agama, seperti madrasah dan pesantren, memiliki kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama. Namun, terdapat kesenjangan dalam penerapan pendidikan agama antara sekolah-sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan, yang mempengaruhi kualitas moralitas beragama siswa (Mun'amah, 2023).

Media sosial dan tantangan moralitas media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat, termasuk di Tanjung Jabung Timur. Paparan terhadap konten-konten yang bertentangan dengan nilai-nilai agama, terutama di kalangan remaja, memunculkan tantangan baru dalam menjaga moralitas beragama. Ini menuntut adanya edukasi tentang penggunaan media yang bijak dan bimbingan agama yang lebih kuat, baik dari keluarga maupun sekolah.

Lingkungan fisik sebagai faktor pendukung spiritualitas, lingkungan fisik yang tenang dan alami di Tanjung Jabung Timur menjadi salah satu faktor yang mendukung pengembangan spiritualitas dan moralitas beragama. Masjid-masjid yang berada di tengah lingkungan yang asri memberikan suasana yang kondusif untuk perenungan spiritual dan ibadah. Lingkungan ini memungkinkan masyarakat untuk lebih mendalami ajaran agama dan meningkatkan kualitas ibadah mereka.

Kebijakan pemerintah dalam mendukung pendidikan Agama, pemerintah daerah Tanjung Jabung Timur telah berupaya mendukung pengembangan moralitas beragama masyarakat melalui berbagai program pendidikan agama dan pembangunan infrastruktur keagamaan. Namun, tantangan dalam hal keterjangkauan dan kualitas pendidikan agama masih menjadi isu yang harus diselesaikan. Kebijakan yang lebih inklusif dan dukungan yang lebih kuat dari pemerintah diperlukan untuk memastikan semua lapisan masyarakat memiliki akses yang sama terhadap pendidikan agama yang berkualitas.

Keterlibatan pemuda dalam kegiatan keagamaan, keterlibatan pemuda dalam kegiatan keagamaan di Tanjung Jabung Timur menunjukkan variasi yang menarik.

Sebagian besar pemuda terlibat dalam kegiatan pengajian dan kajian agama yang diadakan di masjid-masjid setempat. Namun, ada pula yang cenderung menjauh dari kegiatan-kegiatan tersebut akibat pengaruh budaya populer dan teknologi. Ini menunjukkan pentingnya peran keluarga, sekolah, dan tokoh agama dalam mengarahkan pemuda untuk tetap terlibat dalam kegiatan keagamaan.

Nilai-nilai gotong royong dan agama, sebagai salah satu nilai tradisional yang kuat di Tanjung Jabung Timur, sering kali terkait erat dengan ajaran agama. Nilai ini menjadi sarana untuk memperkuat solidaritas sosial dan meningkatkan moralitas beragama masyarakat. Dalam kegiatan gotong royong, masyarakat diajarkan untuk saling membantu, yang pada akhirnya memperkuat ikatan moral dan sosial.

Tantangan globalisasi terhadap moralitas beragama, globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk moralitas beragama. Di Tanjung Jabung Timur, globalisasi mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap nilai-nilai agama. Munculnya ide-ide baru yang kadang bertentangan dengan ajaran agama tradisional memunculkan tantangan dalam mempertahankan moralitas beragama di tengah masyarakat.

Pendidikan moral sekolah umum di Tanjung Jabung Timur juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa. Meskipun kurikulum agama mungkin tidak seintensif di madrasah, sekolah-sekolah umum tetap menyisipkan nilai-nilai agama dan moral melalui mata pelajaran pendidikan agama. Guru-guru agama di sekolah umum diharapkan dapat menjadi teladan dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran agama.

Kerukunan antarumat beragama, keberagaman agama di Tanjung Jabung Timur telah menciptakan dinamika sosial yang menarik. Meskipun mayoritas penduduknya beragama Islam, masyarakat tetap mampu menjaga kerukunan antarumat beragama. Ini menunjukkan bahwa lingkungan yang toleran dan inklusif dapat mendukung terciptanya moralitas beragama yang kuat, meskipun terdapat perbedaan keyakinan.

Peran organisasi keagamaan seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah memiliki peran penting dalam menjaga moralitas beragama di Tanjung Jabung Timur. Melalui program-program sosial dan keagamaan yang mereka adakan, organisasi-organisasi ini membantu memperkuat moralitas masyarakat, khususnya di kalangan kaum muda.

Pengaruh budaya lokal terhadap moralitas beragama. Budaya lokal di Tanjung Jabung Timur juga memiliki peran dalam membentuk moralitas beragama. Nilai-nilai adat yang sejalan dengan ajaran agama sering kali dipadukan dalam praktik kehidupan sehari-hari, seperti dalam upacara adat dan kegiatan sosial. Sinergi antara budaya dan agama ini memperkuat ikatan moral di tengah masyarakat.

Pendidikan Agama untuk Anak-Anak di Tanjung Jabung Timur sering kali dimulai sejak usia dini, baik melalui pendidikan formal di sekolah maupun pengajaran informal di rumah. Pendidikan yang dimulai sejak usia dini ini membantu anak-anak membentuk fondasi moral yang kuat, yang akan mereka bawa hingga dewasa.

Peningkatan Infrastruktur Keagamaan seperti masjid, mushola, dan pesantren di Tanjung Jabung Timur terus dilakukan oleh pemerintah daerah dan masyarakat setempat.

Infrastruktur yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan dan membentuk moralitas masyarakat. (Musthofa et al., 2023)

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan keagamaan di Tanjung Jabung Timur menunjukkan peningkatan yang signifikan. Banyak perempuan yang aktif dalam pengajian, majelis taklim, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Peran perempuan ini sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama di keluarga dan masyarakat.

Dampak migrasi terhadap moralitas beragama baik migrasi masuk maupun keluar, telah mempengaruhi moralitas beragama di Tanjung Jabung Timur. Mereka yang migrasi ke luar daerah, terutama ke kota-kota besar, sering kali membawa kembali pengaruh budaya urban yang dapat memengaruhi nilai-nilai agama lokal. Sebaliknya, migran yang masuk membawa nilai-nilai baru yang bisa memperkaya atau bahkan menantang moralitas beragama di daerah tersebut.

Peran pendidikan nonformal dalam meningkatkan moralitas. Pendidikan nonformal seperti pengajian dan kajian keagamaan di mushola dan masjid memiliki peran penting dalam membentuk moralitas masyarakat Tanjung Jabung Timur. Kegiatan ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama di luar pendidikan formal yang mereka terima di sekolah. (Arif Musthofa & Ali, 2021)

Generasi muda dan tantangan moralitas. Generasi muda di Tanjung Jabung Timur menghadapi tantangan moralitas yang semakin kompleks. Paparan terhadap budaya populer, media sosial, dan globalisasi membuat mereka lebih mudah terpapar oleh nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran agama. Pendidikan agama yang lebih intensif dan keterlibatan tokoh agama dalam membimbing generasi muda menjadi kunci untuk menjaga moralitas beragama di kalangan remaja.

Peran ekonomi dalam pembentukan moralitas. Kondisi ekonomi masyarakat juga memengaruhi moralitas beragama. Masyarakat yang secara ekonomi lebih sejahtera cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan agama, baik formal maupun informal. Sebaliknya, masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi sulit sering kali kurang mendapatkan akses terhadap pendidikan agama yang berkualitas, sehingga nilai-nilai agama sulit ditanamkan secara optimal.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan moralitas beragama. Pemerintah daerah Tanjung Jabung Timur telah berupaya meningkatkan moralitas beragama masyarakat melalui berbagai program pendidikan agama, pembangunan infrastruktur keagamaan, dan pelibatan tokoh agama dalam kebijakan-kebijakan sosial. Upaya ini menunjukkan hasil yang positif, meskipun masih ada tantangan yang harus diatasi, terutama dalam hal pemerataan akses terhadap pendidikan agama di seluruh wilayah kabupaten.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa lingkungan, baik sosial maupun fisik, memainkan peran penting dalam membentuk moralitas beragama masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Lingkungan sosial yang kuat, ditopang oleh ikatan komunitas yang religius, seperti pengajian rutin, majelis taklim, serta peran tokoh agama, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama yang kuat di

masyarakat. Keberadaan lembaga-lembaga keagamaan seperti masjid dan pesantren menjadi tempat strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Selain itu, peran keluarga sebagai lembaga sosial pertama yang memberikan pendidikan agama sangatlah penting. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan agama yang dimulai dari keluarga dapat membantu membentuk perilaku dan sikap yang berlandaskan pada ajaran agama. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan besar yang dihadapi dalam peningkatan moralitas beragama masyarakat Tanjung Jabung Timur. Salah satunya adalah kondisi sosial ekonomi yang tidak merata. Kemiskinan dan kurangnya akses terhadap pendidikan agama menjadi penghambat bagi masyarakat untuk mendapatkan pemahaman agama yang lebih mendalam. Selain itu, munculnya masalah sosial seperti kenakalan remaja dan rendahnya partisipasi pendidikan agama formal di beberapa sekolah menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Remaja yang terjebak dalam perilaku menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba atau tawuran menunjukkan kurangnya pembinaan moral dan agama yang memadai di rumah maupun di lingkungan mereka. Maka, intervensi berupa peningkatan pendidikan agama, baik di sekolah maupun dalam kegiatan informal seperti pengajian remaja, menjadi sangat penting untuk mencegah penurunan moralitas beragama di kalangan generasi muda.

Lingkungan fisik di Tanjung Jabung Timur juga berkontribusi dalam mendukung moralitas beragama. Dengan alam yang masih relatif asri dan jauh dari hiruk-pikuk kehidupan perkotaan, masyarakat memiliki akses ke tempat-tempat ibadah yang tenang dan mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, perenungan, dan pengajian. Lingkungan fisik yang tenang memberikan suasana yang kondusif untuk pengembangan spiritualitas masyarakat.

Secara keseluruhan, peningkatan moralitas beragama di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi sosial-keagamaan, lingkungan fisik, dan dukungan pendidikan agama yang memadai. Penelitian ini merekomendasikan agar pemerintah daerah, lembaga keagamaan, dan tokoh masyarakat lebih aktif dalam mendukung program-program pendidikan agama yang inklusif dan berkualitas. Selain itu, peran keluarga dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moral sejak dini harus diperkuat. Upaya kolektif ini diharapkan dapat menghasilkan masyarakat yang tidak hanya beragama secara ritual, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral agama dalam kehidupan sehari-hari.

## REFERENSI

- Ali, M., SURTI, M., & WAHYUDI, D. (2019). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal Indonesia di Era Global. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 3(2), 159-177.
- Andriyani, J. (2020). Peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86-98.
- Anurogo, D., Devi, E. K., Sarwono, S., & Nurina, L. (2023). Exploring the Dynamics of Ecosystem Balance Research: A Bibliometric Analysis to Uncover Research Focus and Disciplinary Contributions. *West Science Nature and Technology*, 1(01), 11-21.

- Astuti, R. (2018). *Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Moralitas Beragama di Daerah Pedesaan*. *Jurnal Sosiologi Agama*, 10(1), 45-60.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*
- Universitas Indonesia. Jurusan Psikologi Sosial. (1992). *Jurnal psikologi sosial* (Vol. 5, No. 1). Jurusan Psikologi Sosial, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia.
- Junaidi, A. (2021). *Dinamika Sosial-Keagamaan di Tanjung Jabung Timur: Kajian Antropologis*. *Jurnal Antropologi Islam*, 6(3), 115-129.
- Hidayat, W. N., & Nursikin, M. (2023). Konsep pendidikan nilai menurut Ki Hajar Dewantara dan Nicolaus Driyarkara. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(1), 1-8.
- Hidayat, W. N., & Malihah, N. (2023). Implementasi Beberapa Teori Belajar Dalam Aplikasi Sholat Fardhu (Studi: Teori Koneksionisme Edward L. Thorndike, Teori Belajar Medan Kurt Lewin, dan Teori Kondisioning Ivan Pavlov di Masjid Al-Ikhlash Sarirejo). *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 19(1), 1-10.
- Iskarim, M. (2016). Dekadensi moral di kalangan pelajar (revitalisasi strategi PAI dalam (Musthofa & Ali, 2021)menumbuhkan moralitas generasi bangsa). *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1-20.
- Kuswanto, K., Fajanela, J. V., & Abidin, Z. (2024). Learning Technology Increases the Perception of Online Learning. *al-fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 88-98.
- Lubis, D., & Siregar, H. S. (2020). Bahaya Radikalisme terhadap Moralitas Remaja melalui Teknologi Informasi (Media Sosial). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 20(1), 21-34.
- Putra, F. (2019). *Kurikulum Pendidikan Agama Berbasis Karakter di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 81-93.
- Hajjaj, W. A., Munip, A., & Nurjali, N. (2024). THE ROLE OF COMMUNICATION IN DEVELOPING LEADERSHIP AND TEAMWORK IN SCHOOLS. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(3), 821-833.
- Nurjali, N., Munip, A., Maimunah, M., & Aprianto, I. (2024). The Discovery Learning Method: An Islamic Religious Education Instructor's Strategy for Character Development. *Zabags International Journal of Islamic Studies*, 1(1), 7-14.
- Munip, A. (2024). Ilmu dalam Tinjauan Filsafat: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(1), 49-58.
- Arif Musthofa, M., & Ali, H. (2021). Factors Influencing Critical Thinking in Islamic Education in Indonesia: System, Tradition, Culture. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 1-19.
- Mun'amah, A. N. (2023). Determination of the external potential of education in the era of the industrial revolution 4.0 and society 5.0 in Indonesia. *International Journal of Advanced Multidisciplinary*, 2(2), 306-313.
- Musthofa, M. A., & Ali, H. (2021). Faktor yang mempengaruhi berpikir kritis dalam pendidikan Islam di Indonesia: Kesisteman, tradisi, budaya. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1), 1-19.
- Musthofa, M. A., Yamin, M., & Badarussyamsi, B. (2023). Implementation of the Kulliyat

---

al-Mu ‘allimīn Al-Islāmīyah Curriculum in Improving the Quality of Graduates in Islamic Boarding School. *Journal of Educational Research*, 2(2), 365–376.

Salsabila, A. H., Noor, T., & Kosim, A. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13766-137371.